

## **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANGGOTA BHAYANGKARI**

**Fika Widiyarini Sulisty, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

wfika90@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal pada anggota Bhayangkari Cabang Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota Bhayangkari. Subjek penelitian sebanyak 63 orang dengan menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga yang terdiri dari 37 aitem dengan  $\alpha=0,942$ . Skala Intensitas Komunikasi Interpersonal terdiri dari 28 aitem dengan  $\alpha=0,911$ . Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy}=0,670$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ), artinya hipotesis dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Intensitas Komunikasi Interpersonal pada ibu-ibu anggota Bhayangkari Cabang Boyolali. Persepsi Keharmonisan Keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 44,9 % pada intensitas komunikasi interpersonal.

**Kata Kunci:** intensitas komunikasi interpersonal; persepsi keharmonisan keluarga; anggota bhayangkari.

### **Abstract**

This study aimed to examine the relationship between perception of family harmony with intensity of interpersonal communication in Bhayangkari Boyolali subdivision. The populations in this study were wives of Bhayangkari member. The numbers of the subject were 63 people using convenience sampling. Data collecting were using *Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga* (Perception of Family Harmony Scale) consist of 37 items with  $\alpha=0,942$ . *Skala Intensitas Komunikasi Interpersonal* (Interpersonal Communication Intensity Scale) consists of 28 items with  $\alpha = 0.911$ . Simple regression analysis showed a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.670$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), meaning that the hypothesis accepted thus there is a positive relationship between perception of family harmony with the intensity of Interpersonal Communication in the wives of Bhayangkari member Boyolali subdivision. Perceptions of Family Harmony provide effective contribution of 44.9% on the intensity of interpersonal communication.

**keywords:** intensity of interpersonal communication; perception of family harmony; bhayangkari member

### **PENDAHULUAN**

Bhayangkari sebagai pendamping suami dan ibu rumah tangga dituntut selalu berada di samping suami guna memberi semangat di manapun berada dan bertugas. Ibu Bhayangkari juga memiliki tugas untuk memberikan pendidikan kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang luhur, sehingga kelak anak dapat tumbuh menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, dan berbudi luhur. Peran lain yang harus dijalankan oleh setiap istri anggota kepolisian adalah memiliki konsekuensi sebagai insan yang bersosialisasi serta menjadi perhatian di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu istri anggota Polri dituntut untuk senantiasa menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, satuan, dan juga organisasi. Keberhasilan suami merupakan keberhasilan peran istri-istri anggota kepolisian tersebut.

Mulyana (2004), mengemukakan intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat terjalin dengan adanya interaksi tersebut. Adanya interaksi atau sebab-akibat terjadi dan dilakukan oleh dua orang, yakni suami-istri, sehingga keharmonisan keluarga akan tercipta apabila ada sikap menerima dan merespon di antara kedua belah pihak. Komunikasi individu dalam lingkungan

diperlukan untuk mengatur interaksi antar manusia, karena dengan berkomunikasi seorang individu dapat memberikan pengaruh yang baik pada keseimbangan terhadap lingkungan, terutama komunikasi yang terjadi pada lingkungan keluarga. Menurut penelitian Gunawan (2013), menyebutkan bahwa dalam lingkungan keluarga, berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting, khususnya komunikasi yang dilakukan antara suami istri. Komunikasi sebagai sarana untuk menjembatani hubungan antar sesama anggota keluarga itu sendiri. Menurut De Vito (2009), mendefinisikan intensitas komunikasi interpersonal yaitu tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan antar individu. Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Menurut Mulyana (2004), komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi interpersonal adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktifitas komunikasi yang dilakukan antar individu.

Keharmonisan rumah tangga bagi anggota Polri menjadi modal utama dalam menunjang perannya sebagai pengayom dan pelayan masyarakat. Mengenai persepsi dipahami sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan (Rakhmat, 2015), sedangkan keharmonisan akan tercipta apabila ada hubungan komunikasi interpersonal secara intens antara suami dengan istri. Menurut Gunarsa (2009), keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Menurut Hawari (2004), keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Menurut Hawari (2004), keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan.

Berdasarkan uraian diatas, intensitas komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh keluarga ibu Bhayangkari harus dilakukan secara intensif atau terus menerus agar terjalin komunikasi yang baik dalam suatu keluarga, terutama kepada suami. Komunikasi ini dilakukan agar dapat mengetahui apa saja yang dilakukan suami atau istri disaat mereka tidak bersama. Hal ini mampu melatih suami istri agar terbuka satu sama lain, sehingga keharmonisan keluarga terjalin diantara keduanya seperti dapat mengaktualisasi diri dan meminimkan konflik. Sebaliknya ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik maka akan menimbulkan perceraian, perselingkuhan dan KDRT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan intensitas komunikasi interpersonal pada ibu-ibu Bhayangkari Cabang Boyolali.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah anggota Bhayangkari yang berjumlah  $\pm$  120 subjek.. Sampel penelitian berjumlah 63 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *Convenience Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Skala Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Skala Persepsi Keharmonisan Keluarga. Skala intensitas komunikasi interpersonal dalam penelitian ini terdiri dari 36 aitem disusun berdasarkan beberapa aspek menurut De Vito (2009), yaitu frekuensi berkomunikasi, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi, tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi, tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi. Skala persepsi keharmonisan keluarga dalam penelitian ini terdiri dari 48 aitem yang disusun berdasarkan 2 aspek persepsi dikemukakan Walgito (2002), yaitu aspek kognitif, afektif dan 4 aspek keharmonisan keluarga dari Gunarsa (2004), yaitu : kepedulian (*care*), kasih sayang (*affection*), saling mendukung (*support*), dan kebersamaan. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 16.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan tehknik *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,670$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan intensitas komunikasi interpersonal, semakin positif persepsi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal. Sebaliknya semakin negatif persepsi keharmonisan keluarga maka semakin rendah intensitas komunikasi interpersonal pada anggota Bhayangkari Cabang Boyolali. Sumbangan efektif persepsi keharmonisan keluarga terhadap anggota Bhayangkari Cabang Boyolali sebesar 44,9% dan sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan intensitas komunikasi interpersonal dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi yang menunjukkan besarnya nilai konstanta dan variabel bebas yaitu persepsi keharmonisan keluarga untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung yaitu intensitas komunikasi interpersonal melalui persamaan regresi. Berdasarkan kategorisasi persepsi keharmonisan keluarga, subjek penelitian berada pada kategori positif dan sebanyak 51 orang (80,95 %) subjek memiliki persepsi keharmonisan keluarga pada kategori tinggi, dan 12 orang (19,4 %) subjek ada pada kategori sangat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara persepsi keharmonisan keluarga dengan intensitas komunikasi interpersonal pada anggota Bhayangkari Boyolali. Artinya semakin positif persepsi keharmonisan keluarga yang dimiliki anggota Bhayangkari maka semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal dan sebaliknya, semakin negatif persepsi keharmonisan keluarga yang dimiliki anggota Bhayangkari maka semakin rendah intensitas komunikasi interpersonal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

De Vito, J. A. (2009). *The interpersonal communication* (7th ed.). New York: Harper Collins College Publisher.

- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, S. Y. D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y. S. D. (2009). *Asas-asas psikologi keluarga idaman*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal ilmu komunikasi*, 2(1), 218-233.
- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Mulyana, D. (2004). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.